

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Niaga Mojosari Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa pilihan rasional anak menjadi pengemis merupakan hasil pertimbangan terhadap kondisi yang mereka hadapi. Anak-anak membuat keputusan mengemis karena menganggap aktivitas tersebut adalah jalan tercepat dan termudah untuk memperoleh uang dalam situasi keterbatasan usia, pendidikan, keterampilan, dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Dalam perspektif teori Pilihan Rasional James Coleman, keputusan ini merupakan bentuk tindakan rasional berdasarkan kondisi sumber daya yang terbatas dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi dan anak-anak itu sendiri, karena mayoritas anak-anak mengemis atas keinginannya sendiri tanpa pengetahuan orang tua.

1. Kondisi Sosial Anak Pengemis

Anak-anak pengemis di Pasar Niaga Mojosari hidup dalam kondisi sosial yang penuh keterbatasan. Mereka berasal dari keluarga miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak secara optimal. Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pasar tempat mereka beraktivitas tidak mendukung tumbuh kembang anak secara sehat, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Minimnya dukungan dari keluarga, terbatasnya

akses terhadap organisasi sosial yang positif, serta pengalaman diskriminasi dan stigmatisasi dari masyarakat menempatkan mereka dalam lingkaran kerentanan sosial yang sistemik.

2. Pilihan Rasional Anak Menjadi Pengemis

Dalam kerangka teori pilihan rasional James Coleman, tindakan anak-anak mengemis dapat dikategorikan sebagai tindakan yang rasional dalam batas struktur sosial dan sumber daya yang tersedia. Anak-anak memilih mengemis karena mereka menilai bahwa itu adalah cara paling cepat dan mudah untuk memperoleh uang dalam situasi sosial yang membatasi alternatif lainnya. Dorongan ekonomi, waktu luang, pengaruh teman sebaya, serta restu atau instruksi dari keluarga menjadi alasan kuat anak memilih aktivitas tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Dinas Sosial

Perlu ada kebijakan yang lebih konkret dan berbasis pendekatan kemanusiaan untuk menangani anak-anak pengemis, seperti penyediaan layanan intervensi sosial, rehabilitasi sosial anak, serta program pendidikan non-formal dan keterampilan yang dapat diakses oleh anak-anak dari keluarga miskin. Penegakan Undang-Undang Perlindungan Anak juga harus disertai dengan pendampingan keluarga agar anak tidak dikorbankan sebagai sumber ekonomi keluarga.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Keluarga perlu didorong untuk memahami hak-hak anak dan perannya dalam melindungi anak dari aktivitas yang membahayakan tumbuh kembang mereka. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM, bantuan sosial tepat sasaran, dan pelatihan kerja dapat menjadi alternatif untuk mencegah keterlibatan anak dalam praktik mengemis.

3. Bagi Masyarakat dan Pengunjung Pasar

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran bahwa memberi uang secara langsung kepada anak pengemis justru memperkuat praktik tersebut. Diperlukan pendekatan yang lebih bijak, seperti melaporkan kasus anak jalanan ke lembaga sosial terkait atau mendukung program-program yang memberikan pendidikan dan perlindungan kepada anak-anak rentan.

4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Sekolah

Sekolah diharapkan aktif memantau siswa-siswinya yang terindikasi sebagai anak jalanan atau anak dari keluarga tidak mampu. Perlu ada pendekatan inklusif dan suportif agar anak tetap merasa diterima di lingkungan sekolah, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler agar anak memiliki ruang ekspresi dan interaksi sosial yang positif.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi lebih dalam mengenai model intervensi sosial,

resiliensi anak, atau pendekatan berbasis komunitas dalam menanggulangi anak jalanan atau pengemis anak. Metode partisipatif atau studi longitudinal sangat dianjurkan untuk memberikan gambaran jangka panjang mengenai dampak sosial dan psikologis dari praktik ini.